1. PENDAHULUAN

Ragi tape adalah bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan tape baik dari singkong dan beras ketan, secara tradisional ragi tape dibuat dari bahan-bahan yang banyak tersedia di pedesaan, bahan-bahan tersebut sangat melimpah, dan kadang-kadang malahan jadi rusak sebelum sempat digunakan.

Proses pembuatannya sangat sederhana, tidak membutuhkan waktu yang lama, dan cukup dikerjakan dengan tenaga dari anggota keluarga sendiri.

Dari bahan-bahan mentah seperti laos, bawang putih, tebu kuning atau gula pasir, ubi kayu dan jeruk nipis, setelah bahan-bahan tersebut dikupas dan dicuci, kemudian dihaluskan lalu dicampur dengan tepung beras atau tepung malt, ditambah sedikit air sampai terbentuk adonan.

Kemudian didiamkan dalam suhu kamar selama 3 hari dalam keadaan terbuka, baru kemudian dipisahkan kotorannya, dan diperas untuk mengurangi airnya. Sesudah itu dibuat bulatan-bulatan lalu di keringkan.

Selama tiga hari adonan akan ditumbuhi ragi dan kapang secara alami, dalam hal ini dapat ditambahkan ragi pasar untuk mempercepat pertumbuhan kapang dan ragi tersebut.

Penambahan laos dan bawang putih dimaksudkan untuk mencegah pertumbuhan mikroba, lain yang tidak diharapkan dan untuk merangsang pertumbuhan ragi dan kapang.

Tepung malt dibuat sebagai berikut : dari bahan gabah yang dikecambahkan kemudian dikeringkan kemudian ditumbuk dan disosoh, sesudah itu ditambahkan sedikit air, lalu ditumbuk dijadikan tepung. Proses pembuatan ragi tape yang menggunakan tepung malt ini tidak usah menambahkan ragi pasar dalam pembuatannya.

Guna menunjang teknologi di pedesaan sehingga menumbuhkan semacam industri kecil atau industri rumah tangga yang erat hubungannya dengan pembuatan ragi tape dalam hal ini adalah pengolahan tape.

Dengan adanya suatu industri atau pengusaha yang memproduksi tape, sudah tentu dapat merangsang pengusaha untuk memproduksi ragi tape, dengan demikian sedikit banyak telah dapat membantu usaha Pemerintah untuk meratakan lapangan kerja.

2. PROSES PEMBUATAN RAGI TAPE

Bahan-bahan yang digunakan :

1.	Tepung beras atau tepung malt	1 kg
2.	Lengkuas (laos)	$\frac{1}{4}$ ons
3.	Bawang putih	2 siung
4.	Ubi kayu	1 cns
5.	Jeruk nipis	1 buah
6.	Tebu kuning/gula pasir	1 ruas/10 gram
7.	Air bersih	1 liter

Alat-alat yang dipergunakan :

1. Panci bersih
2. Layah (cobek)
3. Tampah (nyiru)
4. Pisau
5. Kain saring

Persiapan yang diperlukan :

1. Menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan.
2. Menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan dan membersihkan semua alat yang kotor.

Cara Pembuatan

Pembuatan ragi tape dapat dilihat pada gambar 1.

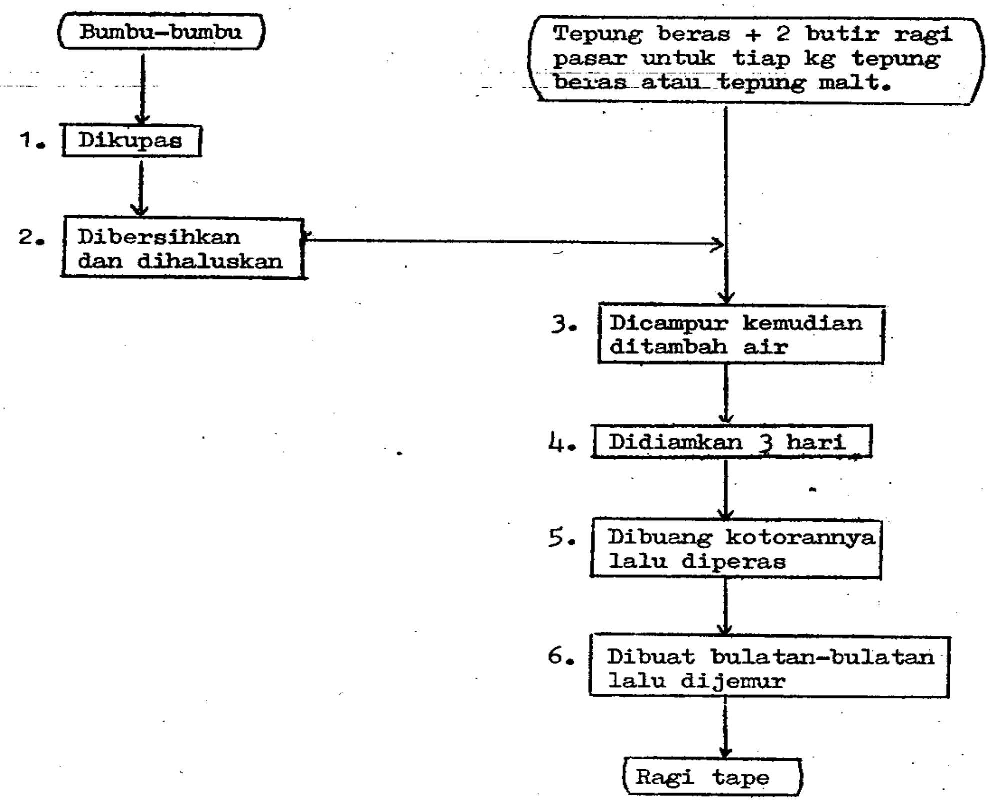

Gambar 1. Skema proses pembuatan ragi tape

Keterangan Proses Pembuatan :

1. Lengkuas, bawang putih, jeruk nipis, ubi kayu dan tebu kuning, dikupas dan dihilangkan bagian-bagian yang tidak berguna. Untuk tebu kuning dapat diganti dengan gula pasir.

2. Bahan-bahan tersebut kemudian dihaluskan dengan cara digerus atau bisa diparut.

3. Kemudian dicampur dengan tepung beras atau tepung malt, tambahkan sedikit air hingga jadi adonan yang kental. Bila digunakan tepung beras pun masih perlu ditambah dengan ragi pasar 2 butir/kg tepung beras.

4. Adonan dibiarkan selama 3 hari pada suhu kamar dalam keadaan terbuka.

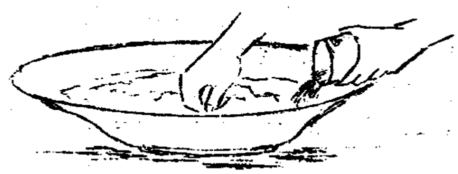

Gambar 2. Pencampuran bahan-bahan (pembuatan adonan)

5. Setelah 3 hari buang semua kotoran-kotoran, dan peras adonan tersebut agar airnya berkurang.

Gambar 3. Pemerasan dengan kain sarung

6. Bikin bulatan-bulatan sebesar uang logam lima puluh rupiahan, kemudian jemur sampai kering.

Ragi sudah jadi.

Cara Penyimpanan

Ragi tape, disimpan dalam kantong plastik dan toples.

3. ANALISA EKONOMI

Analisa Keuntungan

I. Pengeluaran

A. Beaya Produksi dalam 1 bulan

1. Bahan Langsung

a. Tepung beras	30 kg a Rp. 350,-	= Rp.	10.500,-
b. Laos	1½ kg a Rp. 200,-	= Rp.	300,-
c. Bawang putih	1 kg a Rp.1500,-	= Rp.	1.500,-
d. Ubi kayu	3 kg a Rp. 25,-	= Rp.	75,-
e. Jeruk nipis	3 kg a Rp. 400,-	= Rp.	1.200,-
f. Tebu/gula pasir	3 ons a Rp. 26,-	= Rp.	78,-
		Rp.	13.653,-

2. Buruh langsung : Rp. -

3. Bahan tak langsung : Rp. -

4. Buruh tak langsung : Rp. -

5. Penyusutan alat per bulan

Jenis alat	Jumlah (buah)	Jumlah nilai (Rp)	Umur pakai alat (bln)	Nilai penyusutan (Rp)
1. Panci plastik	3	1.500	12	125
2. Layah/cobek	1	1.000	60	16.67
3. Tampah	6	1.500	12	125
4. Pisau	2	700	18	38.89
5. Parut	2	500	9	55.56
6. Kain saring	1 m	250	3	83.33
Jumlah	-	5.450	-	444,45

$$\text{Nilai penyusutan per bulan} = \frac{\text{Nilai alat (Rp)}}{\text{Umur pakai alat (bln)}}$$

Dengan demikian beaya produksi per bulan	: Rp.	14.100,-
B. Pengeluaran untuk pengangkutan ke pasar per bulan (selama 30 hari) a Rp. 100,-	: Rp.	3.000,-
C. Pajak pasar per bulan (selama 30 hari)	: Rp.	750,-
Jumlah	Rp.	3.750,-

Jumlah total pengeluaran per bulan = Rp.14.100,- + Rp. 3.750,-
= Rp. 17.850,-

II. Pemasukan

Hasil penjualan ragi tape 40 kg a Rp. 750,-	: Rp.	30.000,-
Keuntungan per bulan = pemasukan - pengeluaran = Rp.(30.000 - 17.850)	: Rp.	12.150,-

III. Modal usaha

A. Modal peralatan

Modal yang dipergunakan untuk membeli peralatan adalah sebesar	: Rp.	5.450,-
B. Modal kerja		
Modal kerja nilainya sama dengan pengeluaran dalam 1 bulan, yaitu sebesar	: Rp.	17.850,-
Jumlah total modal usaha per bulan	: Rp.	23.300,-
Jadi modal yang dibutuhkan untuk usaha ialah	: Rp.	25.000,-